

## ABSTRAK

Yufniati ZA dkk, Kajian Efektifitas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis( LKM-A ) Terhadap Pengembangan Usaha Produktif Gapoktan, merupakan kegiatan lapangan yang bersifat partisipatif dan didesain sebagai suatu kajian yang sifatnya survey. Dalam penyelenggaraan program PUAP, dana BLM digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya (on farm) seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kegiatan off farm (non budidaya) yang terkait dengan komoditas pertanian yaitu industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian. Tahun 2008-2011 terdapat 1.503 Gapoktan di Provinsi Aceh telah mendapat dana BLM PUAP, yang tersebar di 23 Kabupaten/Kota dengan jumlah dana Rp 15 milyar 30 juta ( Rp 100 juta/desa/Gapoktan). Gapoktan merupakan sasaran kelembagaan tani pelaksana PUAP sebagai penyalur modal usaha agribisnis bagi petani atau peternak. Berkaitan dengan masih minimnya penumbuhan LKM-A sebagai unit usaha yang dimiliki Gapoktan PUAP, dimana pelaksanaannya yang belum optimal menjadi tujuan dari pengkajian ini. Adapun tujuan tahunan dari kegiatan ini yaitu untuk mengidentifikasi Gapoktan yang berhasil menjalankan LKM-A dan kinerjanya dalam menumbuhkan LKM-A serta menginventarisir kelembagaan petani dengan katagori kelas kelompok, sedangkan tujuan jangka panjang diharapkan 10% dari 1.503 Gapoktan penerima dana BLM-PUAP dapat terbentuk LKM-A dan Gapoktan PUAP model. Pengkajian ini dilaksanakan pada 4 (empat ) Kabupaten yaitu, Kabupaten Aceh Tamiang, Pidie, Aceh Besar dan Nagan Raya dari bulan Januari sampai dengan Desember 2013. Metoda pelaksanaannya menggunakan kuessioner untuk memperoleh data primer dengan beberapa instrumen sebagai alat ukur yang terdiri dari ; 1) karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, 2) gambaran/profil Gapoktan yang berhasil menjalankan LKM-A, 3) rating/pemeringkatan Gapoktan menuju LKM-A melalui sistim pengklasifikasian kelompok/Gapoktan dan 4) pengklasifikasian kelembagaan petani di Provinsi Aceh. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran dokumen dan publikasi yang relevan, dan data gambaran/profil Gapoktan serta data inventarisasi petani dianalisis secara deskriptif kualitatif,data nilai rating akan dianalisis dengan menggunakan formula. Hasil dari kajian diperoleh bahwa umur responden yang dominan dengan usia antara 36-45 tahun (53,33 %), pendidikan dengan tingkat SLTA (62,66%), pekerjaan dengan kategori sebagai petani memiliki jumlah terbanyak ( 78,66%), dan pengembangan usaha produktif responden pada bidang tanaman pangan mencapai 100%, diikuti dengan usaha produktif hortikultura dan peternakan sebesar 75 %. Berdasarkan hasil analisis terhadap profil Gapoktan dari keempat lokasi pengkajian, bahwa tingkat pendidikan pengurus Gapoktan pada adalah cukup tinggi setara lulusan SLTA keatas (12-15 tahun). Kelompok tani (Poktan) yang tergabung dalam dalam Gapoktan mencapai 3 poktan, lahan garapan anggota Poktan atau Gapoktan terdiri dari lahan sawah (irigasi ½ tehnis dan tadah hujan),lahan kering, perkebunan dan pekarangan. Untuk rating Gapoktan dinilai dari aspek organisasi bahwa pada tingkat Pemula-Madya dengan capaian nilai 48,82, dari aspek pengelolaan LKM-A sudah pada tingkat utama dengan capaian nilai 91,26, dan untuk aspek kinerja pengelolaan LKM-A pada tingkat Pemula –Madya dengan capaian nilai 32,81. Kesimpulan dari ke tiga aspek yang dianalisis terhadap rating Gapoktan bahwa Gapoktan PUAP yang menerima dana BLM di Provinsi Aceh agar dilakukan pembinaan secara berkelanjutan untuk dapat terbentuk 150 LKM-A yang tersebar di 23 Kabupaten/Kota.

Kata Kunci : PUAP, Dana BLM, Usaha Produktif, LKM-A